



KARAKTER DALAM PERSPEKTIF HADIS: MENGGALI NILAI-NILAI TARBAWI UNTUK GENERASI EMAS INDONESIA

CHARACTER THROUGH THE LENS OF HADITH: EXPLORING TARBAWI VALUES FOR INDONESIA'S GOLDEN GENERATION

Jeriska Akbar^{1*}, Elsa Safitri¹, Hafif Amartassalam¹, Muhammad Rendi Ramdhani¹

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda, Indonesia

jeriskaakbar22@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to analyze character education values in tarbawi hadith, particularly the hadith “Innama bu’itsu liutammima makarimal akhlaq”, and examine their relevance to character education in the Indonesian educational context. The study used a literature review with a qualitative approach. Data were obtained through an examination of the hadith, hadith commentaries, scholarly works, books, journal articles, and curriculum documents. The analysis involved verification, interpretation of the concept of makarimal akhlaq, classification of character values, and synthesis of their relevance to contemporary education and the Merdeka Curriculum. The findings indicate that the hadith emphasizes honesty, trustworthiness, patience, compassion, responsibility, exemplary conduct, and humility as foundations for developing students’ character. Its implementation can be pursued through teacher modeling, habituation, integration into learning, curricular and extracurricular activities, and contextual use of digital media. Hadith-based character education can strengthen students’ moral and spiritual development while supporting the preparation of Indonesia’s Golden Generation 2045.

Keywords: character education; tarbawi hadith; makarimal akhlaq; Merdeka Curriculum; Indonesia’s Golden Generation 2045.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam hadis tarbawi, khususnya hadis “Innama bu’itsu liutammima makarimal akhlaq”, serta relevansinya dengan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia. Penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui penelaahan hadis utama, kitab tafsir, karya ulama, buku, artikel jurnal, dan dokumen kurikulum yang relevan. Analisis dilakukan melalui verifikasi hadis, pemaknaan konsep makarimal akhlaq, pengelompokan nilai karakter, serta sintesis relevansinya dengan kebutuhan pendidikan modern dan Kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa hadis tersebut memuat nilai kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, tanggung jawab, keteladanan, dan sikap rendah hati sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Implementasinya dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan, integrasi nilai dalam pembelajaran, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta pemanfaatan media digital secara kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Pendidikan karakter berbasis hadis berpotensi memperkuat dimensi moral dan spiritual peserta didik sekaligus mendukung pembentukan Generasi Emas Indonesia 2045.

Kata kunci: pendidikan karakter; hadis tarbawi; makarimal akhlaq; Kurikulum Merdeka; Generasi Emas Indonesia 2045

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, terutama dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Dalam konteks pembangunan bangsa, karakter peserta didik menjadi variabel inti yang sangat penting untuk mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045, yaitu generasi yang diharapkan mampu membawa Indonesia menjadi negara maju dan berdaya saing global. Sayangnya, di tengah arus modernisasi dan krisis keteladanan, nilai-nilai karakter kian tergerus, sementara pendidikan karakter masih sering dipahami sebagai konsep yang bersifat teoritis, bukan aplikatif. Padahal, Islam sejak awal telah menjadikan pembentukan akhlak mulia sebagai inti dari misi kenabian. Rasulullah SAW. bahkan digambarkan sebagai pencapaian tertinggi karakter manusia dalam Islam, sehingga pendidikan karakter berbasis hadits sangat relevan dalam pembentukan akhlak peserta didik masa kini (Supriani et al., 2022).

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, terutama dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Dalam konteks pembangunan bangsa, karakter peserta didik menjadi variabel inti yang sangat penting untuk mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045, yaitu generasi yang diharapkan mampu membawa Indonesia menjadi negara maju dan berdaya saing global. Sayangnya, di tengah arus modernisasi dan krisis keteladanan, nilai-nilai karakter kian tergerus, sementara pendidikan karakter masih sering dipahami sebagai konsep yang bersifat teoritis, bukan aplikatif. Padahal, Islam sejak awal telah menjadikan pembentukan akhlak mulia sebagai inti dari misi kenabian. Rasulullah SAW. bahkan digambarkan sebagai pencapaian tertinggi karakter manusia dalam Islam, sehingga pendidikan karakter berbasis hadits sangat relevan dalam pembentukan akhlak peserta didik masa kini. Dalam hal ini, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan menjadi sebuah urgensi, agar pengembangan karakter tidak terlepas dari dimensi spiritual dan nilai-nilai profetik. (Wakib Kurniawan et al., 2025) menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Islam melalui pendekatan holistik dalam kurikulum mampu membentuk kesadaran moral siswa, serta meningkatkan perilaku positif yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di era Kurikulum Merdeka yang memberi ruang untuk pendidikan berbasis karakter dan nilai-nilai lokal.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan hadits. (Adolph, 2016) menekankan bahwa hadits merupakan sumber utama pembentukan moral peserta didik karena menyentuh nilai-nilai etis dan spiritual yang integral. (Rizki & Lessy, 2024) serta (Nestiya, 2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti jujur dan amanah relevan diterapkan dalam pendidikan formal dan madrasah, terutama dalam rangka memperkuat identitas religius siswa. (Antonius, 2022) menyoroti efektivitas pendekatan spiritual dalam membentuk perilaku anak yang berlandaskan nilai ibadah dan keteladanan. (Rasyid et al., 2024) juga menegaskan urgensi pendidikan karakter di tengah krisis keteladanan yang terjadi di berbagai lingkungan sosial. Bahkan, (I. Nasution, 2021) menambahkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman mampu menjadi solusi transformatif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam menghadapi kemerosotan nilai akibat perkembangan teknologi dan budaya global yang serba instan. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mendalami satu hadits sebagai fokus utama. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan kebaruan melalui pendalaman hadits *“Innama bu’itsu liutammima makarimal akhlaq”* dalam konteks pendidikan

karakter, sebagai bentuk konkret dari ajaran kenabian yang dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan Indonesia masa kini secara kontekstual dan aplikatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam hadits tarbawi secara mendalam, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Melalui pendekatan studi literatur, penulis berusaha mengaitkan pesan moral Rasulullah SAW. dengan kebutuhan mendesak dunia pendidikan modern, khususnya dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berintegritas, serta mampu menjadi bagian dari generasi unggul menuju Indonesia Emas 2045.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sesuai pedoman metodologi pada bidang pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui penelaahan buku, jurnal, artikel, dokumen kurikulum, dan tafsir hadits yang relevan. Prosesnya meliputi identifikasi teks hadits utama “Innama bu’itsu liutammima makarimal akhlaq”, pemilihan literatur primer (teks hadits, kitab tafsir, dan karya ulama, seperti Rizki & Lessy, 2024) serta literatur sekunder (jurnal penelitian, buku pedagogi Islam), analisis tematik, dan sintesis nilai-nilai karakternya dalam konteks pendidikan modern dan Kurikulum Merdeka.

Metode ini diadopsi dari studi sebelumnya seperti Rizki & Lessy (2024), yang juga menggunakan studi kepustakaan untuk menganalisis nilai-nilai moral dan etika dalam hadits tarbawi dan menyimpulkan pentingnya integrasi ajaran hadits ke dalam kurikulum pendidikan formal. (Ulhaq et al., 2025)(Rizki & Lessy, 2024) Selain itu, (Suhandi, 2022) dalam penelitian “Hadits Tentang Metode Pendidikan dan Karakteristiknya” menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah buku, literatur dan catatan relevan, yang menjadi dasar metodologi yang sama digunakan dalam penelitian ini.

Tahapan analisis meliputi: (1) verifikasi keaslian dan sanad hadits, (2) pemaknaan istilah makarimal akhlaq melalui tafsir klasik dan kontemporer, (3) pengelompokan nilai karakter (seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang), dan (4) penelaahan relevansi nilai tersebut dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka dan visi Generasi Emas 2045. Variabel inti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terefleksi dalam hadits dan aplikasinya dalam pendidikan karakter berbasis hadits.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menciptakan generasi emas Indonesia, pembangunan karakter merupakan salah satu pondasi penting yang perlu diperhatikan. Karakter tidak hanya dipandang sebagai sifat moral, tetapi juga sebagai identitas, arah, dan kekuatan yang membentuk kepribadian individu secara keseluruhan. Dari sudut pandang Islam, karakter tidak hanya berasal dari nilai-nilai kemanusiaan umum, melainkan juga berdasarkan petunjuk wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Hadis, sebagai sumber hukum kedua dalam Islam, mengandung berbagai prinsip pendidikan yang kaya dan relevan untuk diterapkan di dunia pendidikan, baik di bidang formal seperti sekolah maupun di bidang non-formal dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter yang berlandaskan hadis ini jelas mencerminkan tujuan utama pengutusan Nabi Muhammad, sebagaimana dinyatakan dalam sabdanya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Baihaqi). Pernyataan ini menunjukkan bahwa karakter adalah inti dari misi kenabian dan juga tujuan

tertinggi dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang bersumber dari hadis memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik, seimbang, dan berkualitas tinggi, baik secara spiritual, emosional, sosial, maupun intelektual (Aziz, 2024).

Nilai-nilai pendidikan (tarbawi) dalam hadis mencakup berbagai aspek yang luas dan mendalam, seperti kejujuran (ṣidq), tanggung jawab (amanah), kesabaran (ṣabr), rasa syukur (shukr), semangat tolong-menolong (ta'āwun), kasih sayang (rahmah), serta sikap rendah hati (tawāḍu'). Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengajarkan nilai-nilai ini secara teoritis, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan beliau sehari-hari, sehingga beliau menjadi teladan (uswah ḥasanah) yang hidup. Misalnya, dalam hal kejujuran, Rasulullah SAW telah dikenal sebagai al-Amīn (yang dapat dipercaya) bahkan sebelum menerima wahyu kenabian. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter lebih efektif dilakukan melalui contoh langsung, bukan sekadar melalui nasihat atau ceramah. Oleh karena itu, para pendidik dan orang tua hendaknya menjadi sosok yang mencerminkan nilai-nilai mulia tersebut, sebab anak-anak cenderung lebih menyerap pelajaran dari apa yang mereka saksikan daripada apa yang hanya mereka dengar (M. A. Nasution et al., 2021).

Implementasi pendidikan karakter yang berlandaskan pada hadits tidak dapat dipisahkan dari metode belajar yang diterapkan. Salah satu pendekatan yang paling efektif adalah melalui keteladanan (*modeling*), seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada sahabat-sahabatnya. Keteladanan ini mencakup tidak hanya aspek ibadah, tetapi juga tata krama dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap santun, menghormati orang lain, disiplin waktu, dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah. Di lingkungan madrasah, contohnya, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari seperti sholat berjamaah, praktik infak, kegiatan sosial, serta membiasakan diri untuk berbicara dan bertindak sopan. Sebagai sosok utama dalam proses pendidikan, guru memiliki tanggung jawab penting untuk mencerminkan nilai-nilai hadits dalam interaksi sehari-hari. Bahkan, dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Mohammad Nurhamsalim & Ainur Rofiq Sofa, 2024).

Generasi emas Indonesia yang diharapkan lahir pada tahun 2045 adalah generasi yang diinginkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul di semua bidang. Namun, penilaian terhadap kualitas tidak hanya dapat dilihat dari pencapaian akademis atau kemajuan teknologi. Aspek spiritual dan moral sangat menentukan keberlanjutan karakter bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang berdasarkan hadits harus mengarah pada pengembangan individu dengan integritas yang tinggi, ketahanan dalam menghadapi tantangan global, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan universal yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Materi inti yang harus ditanamkan secara sistematis dalam seluruh tingkat pendidikan adalah hadits tentang pentingnya menepati janji, menghormati orang tua, berbuat baik kepada sesama, dan menghindari perilaku yang menyakiti. Di SDIT Madani, misalnya, penerapan hadits dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu membangun disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan siswa untuk membedakan antara yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari mereka (Fauziah et al., 2022).

Penerapan nilai-nilai hadits tarbawi tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, tetapi juga perlu diterapkan secara nyata dalam kurikulum, kegiatan intrakurikuler, serta ekstrakurikuler. Langkah ini diambil agar proses penginternalisasian nilai dapat berjalan dengan alami dan berkesinambungan. Contohnya, dalam mata pelajaran fiqh atau akidah akhlak, nilai seperti sabar, ikhlas, dan syukur dapat diintegrasikan dengan aktivitas seperti latihan puasa sunnah, membaca Al-Qur'an secara rutin, atau melakukan proyek sosial untuk masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tahfidz,

atau aktivitas sosial juga bisa disesuaikan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Temuan (Anwar et al., 2025) menunjukkan bahwa penginternalisasian hadits tarbawi dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan kualitas karakter siswa secara signifikan, termasuk disiplin, empati, dan rasa tanggung jawab.

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan pendidikan karakter yang bersumber dari hadis di era digital saat ini adalah bagaimana menyisipkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan siswa yang hidup di tengah banjir informasi instan, budaya populer yang seringkali permisif, serta lemahnya pengawasan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kontekstual dan inovatif. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan ajaran-ajaran hadis melalui format yang diminati generasi muda, seperti video pendek, podcast, atau konten di media sosial. Para pendidik dan institusi pendidikan dituntut untuk mampu mengadaptasi media digital guna membumikan kembali nilai-nilai Rasulullah SAW dengan cara yang menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa (Rasyid et al., 2024).

Akhirnya, efektivitas pendidikan karakter yang berlandaskan hadits sangat tergantung pada komitmen semua pihak dalam dunia pendidikan untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar utama dalam membangun karakter generasi muda. Kerjasama antara tujuan pendidikan nasional, prinsip-prinsip pembinaan, dan penerapan pendidikan yang konsisten adalah kunci penting dalam menghasilkan generasi yang unggul, tidak hanya dalam kemampuan berpikir, tetapi juga dalam aspek spiritual, kepedulian sosial, serta moral yang baik. Nabi Muhammad SAW adalah contoh terbaik dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, meniru beliau dalam berbagai aspek kehidupan adalah usaha terbaik untuk membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter yang berlandaskan hadits bukan hanya solusi untuk masalah moral, melainkan juga merupakan pendekatan strategis dan transformatif untuk mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dan sekaligus melestarikan nilai-nilai kebaikan sebagai warisan umat manusia yang abadi (M. A. Nasution et al., 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis hadits tarbawi memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Hadis “Innama bu’itstu liutammima makarimal akhlaq” menegaskan kedudukan akhlak mulia sebagai orientasi fundamental pendidikan Islam yang dapat dikontekstualisasikan dengan kebutuhan pendidikan Indonesia. Nilai-nilai seperti kejujuran (ṣidq), amanah, kesabaran (ṣabr), rasa syukur (shukr), tolong-menolong (ta’āwun), kasih sayang (raḥmah), dan rendah hati (tawāḍu‘) tidak cukup disampaikan pada tataran pengetahuan, tetapi perlu diinternalisasikan melalui keteladanan, pembiasaan, pengalaman nyata, serta integrasi dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis hadits dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat dimensi moral dan spiritual dalam pendidikan sekaligus mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 yang berintegritas, adaptif, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi perubahan sosial serta perkembangan teknologi tanpa kehilangan landasan nilai keislaman.

Implikasi kajian ini menegaskan perlunya transformasi pendidikan karakter berbasis hadits dari pendekatan yang dominan tekstual menuju proses internalisasi yang kontekstual dan aplikatif. Satuan pendidikan disarankan mengintegrasikan nilai-nilai hadis ke dalam pembelajaran, budaya

sekolah, kegiatan pembiasaan, program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta aktivitas sosial dengan menempatkan guru sebagai teladan utama. Pada era digital, internalisasi nilai tersebut juga perlu dikembangkan melalui pemanfaatan media yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti video edukatif, podcast, dan konten media sosial, sehingga pesan moral hadis dapat dikomunikasikan secara relevan tanpa mengurangi substansi nilai yang dikandungnya. Keberhasilan implementasinya memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pendidikan karakter berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menguji secara empiris efektivitas model internalisasi nilai-nilai hadis tarbawi pada berbagai jenjang pendidikan sehingga kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat diukur dan dikembangkan secara lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Persepektif Hadits Tarbawi*. 1(2), 1–23.
- Antonius. (2022). Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.51826/edumedia.v6i2.668>
- Anwar, C., Anwar, S., Wasehudin, W., Andriansah, Z., Ananda, R., & Kasturi, R. (2025). Strategi Dan Inovasi Pendidikan Madrasah. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i1.4975>
- Aziz, M. M. (2024). *JIS : Journal Islamic Studies*. 05(02), 96–110.
- Fauziah, F., Elisa, E., & Indrawati, D. (2022). Implementasi Hadis dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Madani Parung Panjang Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(4), 306–312. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i4.321>
- Mohammad Nurhamsalim, & Ainur Rofiq Sofa. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di SMK Negeri 1 Probolinggo. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(1), 127–143. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.412>
- Nasution, I. (2021). Supervisi Pendidikan. In *Supervisi Pendidikan*.
- Nasution, M. A., Anwar, C., & Usman, A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter dan Penerapannya Perspektif Hadis Tarbawi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 104–134. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v1i1.251>
- Nestiya, S. (2025). *Peran Pendidikan Karakter Berbasis Hadits di Wilayah Madrasah*. 2(1), 55–71.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rizki, A. M., & Lessy, Z. (2024). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Tarbawi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5298–5302. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>
- Suhandi, S. (2022). Hadits Tentang Metode Pendidikan dan Karakteristiknya. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 7(1), 80–91. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.512>
- Supriani, Y., Nurwadjah, & Suhartini, A. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 438–445. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/a>
- Ulhaq, M. M., Arjuna, A., Karman, K., & Muslih, H. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Sejarah Pewahyuan Al-Qur'an: Studi Literatur Kualitatif Berbasis Tafsir Tarbawi. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.4672>

Wakib Kurniawan, Agus Wahyu Mulyanto, & Bahrudin Yusuf Zen. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Nasional: Tantangan dalam Konteks Pendidikan di Indonesia. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 54–66.